

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama triwulan 1 tahun 2024, Tingkat inflasi di Kabupaten Gresik yang dicerminkan oleh nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) cenderung selalu mengalami kenaikan tiap bulannya. Pada bulan Januari 2024, terjadi inflasi *m-to-m* sebesar 0,19%, inflasi *y-on-y* sebesar 1,81% dan inflasi *y-to-d* sebesar 0,19%. Pada bulan Februari 2024, terjadi inflasi *m-to-m* sebesar 0,62%, inflasi *y-on-y* sebesar 2,46% dan inflasi *y-to-d* sebesar 0,81%. Pada bulan Maret 2024, terjadi inflasi *m-to-m* sebesar 0,81%, inflasi *y-on-y* sebesar 2,81% dan inflasi *y-to-d* sebesar 1,63%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyumbang utama inflasi bulan Januari 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain Tomat, Semangka, Bawang Putih, Kontrak Rumah, dan Ikan Mujair, sedangkan komoditas peyumbang utama deflasi antara lain Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, Bahan Bakar Rumah Tangga, Telur Ayam Ras, dan Bensin.

Inflasi yang terjadi pada Februari 2024 (*m-to-m*) utamanya disebabkan oleh komoditas Beras yang memiliki andil sebesar 0,32 persen, diikuti oleh telur ayam ras (0,08 persen), dan cabai merah (0,05 persen). Beras, telur ayam ras, cabai merah, tarif jalan tol, dan mobil merupakan lima komoditas yang memberikan andil tertinggi terhadap inflasi periode Februari 2024.

Telur ayam ras menjadi komoditas dengan andil terbesar kedua terhadap inflasi di Kabupaten Gresik. Pasokan telur ayam ras di Kabupaten Gresik sebagian besar berasal dari Kediri, Tulungagung, dan Blitar. Harga pada tingkat produsen tercatat mengalami peningkatan. Hal ini diperkirakan karena ada kenaikan permintaan telur saat momen Isra' Mi'raj dan libur panjang. Ditambah, harga pakan yang juga relative mahal bagi para peternak.

Inflasi yang terjadi pada Maret 2024 (*m-to-m*) utamanya disebabkan oleh komoditas Telur Ayam Ras yang memiliki andil sebesar 0,21 persen, diikuti oleh Daging Ayam Ras (0,20 persen), dan Beras (0,10 persen). Telur ayam ras dan daging ayam ras menjadi komoditas dengan andil terbesar terhadap inflasi di Kabupaten Gresik. Komponen biaya produksi yang tinggi mengakibatkan naiknya harga telur dan daging ayam ras. Biaya komponen terbesar itu ada pada pakan ternak. Termasuk juga harga sekam padi yang dipakai untuk alas kandang pada ayam broiler ini saat ini juga mulai naik.

Beras masih menjadi komoditas dengan andil terbesar ketiga terhadap inflasi di Kabupaten Gresik. Meski masih menjadi andil keempat inflasi di Kabupaten Gresik, di sejumlah daerah sudah mulai memasuki panen bawang merah sehingga diharapkan harga bawang merah akan mengalami penurunan. Di sisi lain, kenaikan harga bawang putih didorong adanya kenaikan harga bawang putih di negara pengimpor seperti Tiongkok, yang mana sejauh ini mayoritas stok ditopang oleh impor lantaran Indonesia belum bisa memproduksi bawang putih sendiri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan keempat tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan 6 kali

kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan 6 kali kegiatan Operasi Pasar Murah. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pada tanggal 14 Maret 2024, Wakil Bupati Gresik bersama Forkopimda dan Kepala Perangkat Daerah terkait melakukan sidak ke Pasar Baru Gresik, distributor, dan toko modern guna untuk menjaga ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan selama bulan Ramadhan 1445 H. Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan bantuan transportasi berupa subsidi kapal cepat santri/pelajar kelas eksekutif KM. Express Bahari dan subsidi kapal non cepat bagi penumpang umum kelas ekonomi KMP Gili Iyang.

Pemerintah Kabupaten Gresik secara konsisten melakukan pemantauan harga di 7 pasar agar harga komoditas tetap stabil pada triwulan pertama tahun 2024. Selain itu setiap hari Senin dilakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah yang dihadiri oleh para *stakeholders* yang ada di Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID pada tanggal 19 Maret 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar (OP) perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan yang ada di Kabupaten Gresik. GPM dan OP perlu dilakukan secara lebih masif di beberapa lokasi dan perlu untuk menggandeng lebih banyak perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Selain itu, penyebarluasan informasi terkait pelaksanaan kegiatan GPM dan OP juga harus lebih intensif sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Perlu digalakkan gerakan menanam untuk komoditas bahan pangan selain cabai, misal tomat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi yang sudah berjalan sehingga dampak yang dirasakan bisa lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu lebih akurat dalam melakukan intervensi terhadap harga komoditas di pasar sehingga dampaknya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Selain itu perlu adanya peningkatan sinergitas antar perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Gresik guna memastikan kestabilan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok yang ada di Kabupaten Gresik.